

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Gangguan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama, baik di negara maju maupun negara berkembang. Salah satunya adalah skizofrenia, klien dengan diagnosa skizofrenia paling banyak mengalami halusinasi. Halusinasi adalah hilangnya suatu kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar) sehingga tanpa adanya suatu objek atau rangsangan yang nyata klien dapat memberikan suatu persepsi atau pendapat tentang lingkungan (Kusmawati, 2010).

Menurut data dari World Health Organization (WHO, 2016) penderita gangguan psikis dengan diagnosis skizofrenia telah menjakit kurang lebih 21 juta dari jumlah penduduk dunia. Sedangkan di Indonesia diperkirakan sekitar 50 juta atau 25% penduduk mengalami gangguan jiwa (Rabba, 2014). Di Jawa Tengah sendiri merupakan salah satu provinsi yang menempati urutan ke lima terbanyak, pravelensi di Jawa Tengah sebanyak 0,23% dari jumlah penduduk melebihi angka nasional 0,17% (dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Adanya gejala yang sering muncul pada penderita halusinasi antara lain respon pasien terhadap halusinasi dapat berupa curiga, ketakutan, bicara, senyum tertawa sendiri, berusaha untuk menghindari orang lain,

perilaku merusak diri, tidak dapat membedakan antara keadaan nyata dan tidak nyata (Yosep, 2011).

Penanganan pasien halusinasi dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Salah satunya yaitu teknik menghardik. Tujuan diberikan teknik menghardik adalah agar pasien mampu mengenali jenis halusinasi yang terjadi dan dapat mengontrol setiap kali pemicu halusinasi muncul dan pada akhirnya pasien mampu melakukan aktivitasnya secara optimal.

Peran perawat menangani halusinasi salah satunya yaitu melakukan rencana asuhan keperawatan. Rencana asuhan keperawatan mencakup penerapan strategi pelaksanaan pada pasien halusinasi (Damiyanti, 2014). Pasien dengan halusinasi jika tidak segera ditangani akan memberikan dampak yang buruk bagi penderita, orang lain ataupun sekitarnya, karena pasien dengan halusinasi akan kehilangan kontrol dirinya (Direja, 2011).

Pengontrolan halusinasi dapat dilakukan dengan empat cara yaitu, menghardik halusinasi, mengkonsumsi obat dengan teratur, bercakap-cakap dengan orang lain, melakukan aktivitas secara terjadwal (Muhith,2015). Data rekam medis rumah sakit jiwa Banyumas di Ruang Sadewa saja pada tahun 2018 skizofrenia merupakan diagnosa terbesar dengan jumlah kasus mencapai 381 pasien dengan halusinasi (Rekam Medik RSUD Banyumas).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Karina, 2013) menunjukkan bahwa 40 responden mengalami perubahan halusinasi pendengaran setelah diberikan teknik menghardik, artinya ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah diberikan teknik menghardik. Adanya teknik menghardik responden mengalami penurunan tingkat halusinasi pendengaran, hal ini dikarenakan responden menjadi lebih fokus dan berkonsentrasi pada halusinasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan “Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Teknik Menghardik”, di Ruang Sadewa Instalasi Jiwa RSUD Banyumas.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah peneliti ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Halusinasi Pendengaran dengan Teknik Menghardik di Ruang Sadewa Instalasi Jiwa RSUD Banyumas”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Pendengaran dengan Teknik Menghardik di Ruang Sadewa Instalasi Jiwa RSUD Banyumas.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran dengan teknik menghardik di ruang sadewa instalasi jiwa RSUD Banyumas
- b. Menggambarkan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran sebelum dilakukan teknik menghardik di ruang sadewa instalasi jiwa RSUD Banyumas
- c. Menggambarkan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran sesudah dilakukan teknik menghardik di ruang sadewa instalasi jiwa RSUD Banyumas

## **D. Manfaat Penulisan**

Laporan kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### **1. Masyarakat**

Masyarakat secara luas diharapkan dapat mengetahui gambaran teknik menghardik dan cara penerapannya pada pasien halusinasi pendengaran.

2. Bagi pengembangan ilmu keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi bidang keperawatan dengan memberikan teknik menghardik untuk menurunkan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran.

3. Penulis

Mampu menerapkan teknik menghardik pada pasien halusinasi pendengaran.

